

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG

Nyoman Suarjana, Nyoman Dantes, I Nyoman Natajaya

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (nyoman.suarjana, nyoman dantes, nyoman.natajaya) @pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan efektivitas penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kecamatan Gerokgak ditinjau dari variabel konteks, input, proses, dan produk. 2) Untuk mengungkap kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan program PKBM di kecamatan Gerokgak dan alternatif pemecahannya. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM kecamatan Gerokgak pada tahun 2014, dengan menggunakan dua pendekatan penelitian yakni kuantitatif dan kualitatif. Dari penelitian ini ditemukan. 1) Hasil evaluasi terhadap penyelenggaraan program PKBM di kecamatan Gerokgak dengan menggunakan evaluasi program model CIPP diperoleh hasil sangat efektif. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program PKBM di kecamatan Gerokgak adalah rendahnya minimnya pengetahuan *stake holder* tentang misi program, keberadaan sarana dan prasarana, proses pengelolaan program, proses kerjasama dan partisipasi, kecakapan hidup, dan prestasi akademik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut adalah dengan penggalan dukungan masyarakat, perbaikan cara pandang masyarakat, pensosialisasian program, pengaturan peralatan, bahan, dan ruang belajar, perencanaan anggaran, pengadaan alat, bahan, dan ruang belajar secara bertahap.

Kata Kunci : Evaluasi, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to describe the effectiveness of the implementation of Forum Community Learning Activities in the district Gerokgak terms of variables context, input, process, and product. 2) To reveal any constraints or obstacles in the implementation of programs Forum Community Learning Activities in the district Gerokgak and alternative solutions. The research was conducted in Forum Community Learning Activities the districts Gerokgak in 2014, using two approaches namely quantitative and qualitative research. From the study found. 1) The results of an evaluation of the implementation of the Forum Community Learning Activities program in the district Gerokgak using CIPP program evaluation model of the obtained results are very effective. 2) constraints encountered in the implementation of Forum Community Learning Activities program in the district is low Gerokgak lack of knowledge of stakeholders about the program's mission, the existence of infrastructure, program management process, the process of cooperation and participation, life skills, and academic achievement. Efforts that can be done to overcome these obstacles is to dig community support, community improvement perspective, familiarization programs, setting of equipment, materials, and study room, budget planning, procurement of equipment, materials, and study rooms gradually.

Keywords : Evaluation, Forum Community Learning Activities

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur serta dapat memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah (Priyono. Onny. S. 1996.58).

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama pembentuk sumber daya manusia yang unggul disamping faktor kesehatan dan ekonomi. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, merupakan keluaran (*output*) dari sistem dan fungsi pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.

Penjelasan tentang pendidikan tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 pasal 6 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan pendidikan dasar. Sebagai implementasi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, maka pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur

pendidikan sekolah yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, serta jalur pendidikan luar sekolah yang secara informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah. Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan ekonomi dan fisik.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM diselenggarakan sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya. PKBM dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota).

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas

kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Sudjana, 2003, 2).

PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam menajai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini mencerminkan PKBM berfungsi sebagai: 1) melakukan kegiatan pembelajaran, 2) melakukan koordinasi dala memanfaatkan potensi masyarakat, 3) menyajikan informasi, 4) ajang pertukaran informasi dan pengetahuan, dan 5) menjadi tempat untuk upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu bagi warga masyarakat yang membutuhkannya. Untuk itu, PKBM menyelenggarakan program-program pendidikan luar sekolah seperti program pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan.

Menurut data di Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, Kabupaten Buleleng memiliki 9 PKBM yang tersebar disembilan kecamatan. PKBM yang ada sekarang sudah dapat menunjukkan fungsinya memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, karena keterbatasan para pengelola tidak jarang PKBM yang sudah berjalan justru tidak bisa beroperasi terus secara maksimal bahkan tragisnya banyak pula berhenti beroperasi. Data dan hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak lulusan PKBM yang tidak memperoleh pekerjaan. Ini diakibatkan karena tenaga yang dihasilkan kurang terampil serta ketrampilan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Salah satu hal yang masih dirasakan selama ini adalah lemahnya manajemen dan pengelolaan program yang diterapkan di PKBM. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengevaluasi program PKBM di Kabupaten Buleleng.

PKBM Lestari dan Amerta Yoga adalah PKMB yang berlokasi Desa Sumberkima dan Gerokgak Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dan merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di

Kabupaten Buleleng yang sebagian besar mata pencahariannya adalah pertanian dan nelayan. PKBM ini yang banyak didatangi oleh masyarakat untuk melakukan tempat latihan serta sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. PKBM Lestari dan Amertha Yoga pada era otonomi daerah merupakan sebagai salah satu lembaga Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng yang dikelola secara baik dan professional sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 'Lestari dan Amertha Yoga' di Desa Sumberkima dan Desa Gerokgak Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan telah menyelenggarakan pendidikan kesetaraan mulai dari program A, Paket B dan Paket C serta Keaksaraan Fungsional (KF) yang sudah dimulai sejak tahun 2003 lalu.

Setiap tahun jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan. Para peserta didik tidak saja berasal dari wilayah Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, tetapi berasal dari seluruh Bali. Bahkan ada peserta didik yang berasal dari luar Bali (Jawa) yang mencari pekerjaan atau bekerja di Bali.

PKBM Lestari dan Amertha yoga melaksanakan Program kejar paket C, Paket B, dan Keaksaraan Fungsional dimana tutor masih memerlukan penanganan yang lebih nyata dilihat dari segi penyelenggaraannya terutama yang berkaitan dengan segi kualifikasi atas dasar klasifikasi, kompetensi dan system tutor. Tutor kejar paket C dan Paket B serta keaksaraan fungsional sudah memenuhi standar kualifikasi yaitu jenjang pendidikan S1. Akan tetapi dilihat dari segi relevansi antara disiplin ilmu dan bidang studi masih banyak ditemukan banyak yang kurang relevan. Masih banyak tutor yang berpendidikan S1 mereka guru kelas SD akan tetapi juga mengajar mata pelajaran bidang studi pada paket B dan C. Adapula dari sebagian tutor yang merangkap beberapa mata pelajaran yang kurang sesuai dengan keahliannya.

Heterogenitas pengetahuan dan penghayatan siswa menjadi permasalahan yang tidak kalah penting untuk dicari pemecahan masalahnya. Adanya variasi upaya memperdalam agama siswa yang dilaksanakan para orang tua memang telah menimbulkan heterogenitas tingkat pemahaman dan penghayatan agama dikalangan siswa. Ditambah lagi dengan perbedaan lembaga pendidikan yang ditempuh sebelum memasuki pendidikan yang sekarang seperti lulusan SMP, *droup out* dari sekolah SMA/MA, ada pula yang berlatar belakang sebagai karyawan dan pembantu rumah tangga.

Masalah lain yang menghambat pelaksanaan Paket C adalah: (a) sulit mendapatkan tutor yang memiliki latar belakang keguruan, (b) honorarium yang diterima tutor tidak memadai, (c) usaha peningkatan kemampuan Tutor tidak merata, banyak Tutor yang tidak pernah ditatar dan tempat tinggal Tutor jauh dari warga belajar. Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Namun kenyataannya tidak semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Padahal seorang guru memiliki tanggung jawab bukan hanya mengajar namun masih banyak yang harus dilakukannya.

Adanya ketidak seragaman pengetahuan keagamaan peserta didik menjadikan kendala tersendiri bagi pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ada peserta didik yang tidak begitu berminat mengikuti mata pelajaran karena tidak cukup dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik disebabkan beberapa hal diantaranya pendidik dalam merencanakan materi pelajaran tidak memperhatikan kompetensi awal yang dimiliki peserta didik, akibatnya peserta didik kuwalahan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut menjadi masalah pokok untuk dicarikan solusi yang paling tepat karena berkenaan dengan output yakni keberhasilan untuk menjadikan peserta didik sebagai *insan*. Perlu usaha yang tidak ringan untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kerja sama dan semangat kerja yang cukup tinggi. Guru kesulitan

melakukan kontrol terhadap perkembangan siswa, karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Terutama faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang kadang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru di sekolah. Disamping itu terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru serta banyaknya tugas-tugas guru yang lainnya. Ditambah lagi banyaknya jumlah siswa yang ada sehingga sangatlah tidak mungkin bagi guru untuk mengontrol perkembangan semua siswa.

Mengajak warga masyarakat untuk belajar di kelompok belajar (Kejar) paket tidaklah mudah. Sesuai dengan sebutannya yakni Kejar, kita betul-betul harus mengejar para calon warga belajar ini. Memotivasi mereka dan menjelaskan akan pentingnya pendidikan. Untuk itu memang perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan terhadap sasaran didik ini. Maklumlah, mereka adalah orang-orang yang bermasalah. Bermasalah dalam artian berkaitan dengan berbagai masalah seperti masalah ekonomi sehingga membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal.

Evaluasi yang dilakukan pada PKBM Lestari dan Amertha Yoga yang bertempat di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng adalah evaluasi yang berkaitan dengan komponen konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*). Evaluasi program model CIPP (*context-input-process-product*) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University* (1991), dimana keempat komponen dari evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh. Keuntungan evaluasi program CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap *context*, *input*, *process* dan *product*.

Terkait hal ini ada beberapa hal yang mendasari penelitian ini antara lain ; 1) Sampai saat ini belum ada evaluasi yang dilakukan oleh pihak independen atau pihak terkait sehingga belum diketahui efektifitas penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng,

2) Perlu diketahui efektifitas penyelenggaraan PKBM di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini akan mengambil judul Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. PKBM yang dimaksud yakni PKBM Lestari dan PKBM Amertha Yoga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan program PKBM ditinjau dari dimensi konteks, input, proses, dan produknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKBM yang ada di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng yang jumlahnya 2 PKBM yakni PKBM Lestari dan PKBM Amartha Yoga, 6 orang Pengelola (Ketua, sekretaris, Bendahara), 12 orang Tutor, 4 orang Perangkat Desa dan 400 orang Warga Belajar.

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi secara bergrombol (*cluster*) dari sub populasi selanjutnya dirinci lagi menjadi sub-populasi yang lebih kecil. Anggota dari sub populasi terakhir dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Berdasarkan tabel Morgan, jika total populasinya 446 orang, maka banyaknya orang yang akan dijadikan sampel adalah 206 orang yang terdiri dari 6 pengelola, 32 tutor, dan 168 warga belajar yang diambil dari 2 PKBM yakni PKBM Lestari dan PKBM Amertha Yoga yang bertempat di Kecamatan Gerokgak.

Metode pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Metode utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode Kuesioner. Metode kuesioner merupakan

metode pengumpulan data primer (utama) yang diperoleh dari responden pengelola, tutor, dan warga belajar. Metode kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (*closed questionnaire*). Koesioner tertutup merupakan pemberian pertanyaan berupa kuis kepada responden yang telah disiapkan jawabannya, responden memilih jawaban yang telah disiapkan, b) Metode pelengkap yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari variabel penelitian dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan sumber data atau informan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak yang bersumber dari Pengelola, Tutor, Perangkat Desa dan warga belajar. Di samping itu metode wawancara dilakukan dengan maksud untuk alat *cross chek* yang diperoleh dari metode kuesioner dan metode lainnya, (2) studi dokumentasi. Metode dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan dokumen resmi internal yang dimiliki oleh sekolah yang berkaitan dengan aspek konteks, input, proses dan produk, (3) observasi, untuk memperoleh informasi tentang data yang factual yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Metode obeservasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data yang lebih obyektif dari hasil metode wawancara, dan metode kuesioner. Dari hasil observasi diharapkan pula dapat melengkapi hasil studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak.

Instrumen utama dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan model rubrik dengan 5 pilihan jawaban yang diadopsi dari instrument penyelenggaraan PKBM dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kuesioner disusun berdasarkan indicator masing-masing variable yang didahului dengan pemaparan konsepsi, penyusunan kisi-kisi, dan kegiatan validasi instrument.

Pengembangan kuesioner untuk mengevaluasi variable konteks

pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak mengacu pada instrument akreditasi PKBM dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) dengan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan atas beberapa aspek: (1) Keadaan geografis; (2) Dukungan partisipasi masyarakat; (3) Kebijakan Pemerintah; (4) Status social ekonomi masyarakat.

Pengembangan kuesioner untuk mengevaluasi variable input pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak mengacu pada instrument akreditasi PKBM dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) dengan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan atas beberapa aspek: (1) Visi PKBM; (2) Misi PKBM; (3) Tujuan PKBM; (4) Sasaran PKBM; (5) Program PKBM; (6) Sumber Daya PKBM; (7) Siswa; (8) Keuangan.

Pengembangan kuesioner untuk mengevaluasi variable proses pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak mengacu pada instrument akreditasi PKBM dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) dengan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan atas beberapa aspek: (1) Proses pengambilan keputusan; (2) Proses pengelolaan kelembagaan; (3) Proses pengelolaan program; (4) Proses belajar mengajar; (5) Proses kerjasama dan partisipasi; (6) Proses akuntabilitas; (7) Pengelolaan Keuangan.

Pengembangan kuesioner untuk mengevaluasi variabel produk pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak mengacu pada instrument akreditasi PKBM dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) dengan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan atas beberapa aspek: (1) Hasil belajar; (2) Keterampilan; (3) Keterserapan oleh pasar kerja dan (4) Kemampuan menciptakan lapangan kerja.

Setelah instrumen selesai dibuat, dilanjutkan dengan validasi ke dua orang pakar (judges). Berdasarkan uji pakar yang telah dilakukan, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan siap dipakai dalam penelitian. Selain validasi kepada dua orang pakar, instrumen dalam

penelitian ini juga dilakukan validasi butir dengan cara mengujicobakan instrumen kelapangan. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

- 1) Instrumen Konteks, dari 18 butir instrumen yang diujicobakan, seluruh butir dinyatakan valid dan siap dipakai dalam penelitian. Reliabilitas instrumen Konteks mendapatkan skor 0,66 dan tergolong dalam kategori tinggi.
- 2) Instrumen Input, dari 34 butir instrumen yang diujicobakan, 2 butir gugur dan 32 butir valid dan siap dipakai dalam penelitian. Reliabilitas instrumen Input mendapatkan skor 0,79 dan tergolong dalam kategori tinggi.
- 3) Instrumen Proses, dari 29 butir instrumen yang diujicobakan, seluruh butir valid dan siap dipakai dalam penelitian. Reliabilitas instrumen Proses mendapatkan skor 0,76 dan tergolong dalam kategori tinggi.
- 4) Instrumen Produk, dari 14 butir instrumen yang diujicobakan, seluruh butir valid dan siap dipakai dalam penelitian. Reliabilitas instrumen Produk mendapatkan skor 0,69 dan tergolong dalam kategori tinggi.

Data yang terkumpul dari studi evaluasi ini akan diolah dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis univariat. Untuk menentukan efektivitas penyelenggaraan PKBM ditinjau dari dimensi konteks, input, proses dan produk digunakan Criterium Ideal Teoritik. Setelah analisis deskriptif dilakukan, dilanjutkan dengan mengubah skor yang diperoleh ke dalam skor baku (Z-Skor) dan menjadi T Skor.

Untuk menentukan arah T-Skor ditentukan dengan melihat besarnya T-Skor yang didapat. Jika T-Skor > 50 arahnya adalah positif (+), dan jika T-Skor ≤ 50 arahnya adalah negatif (-). Jika skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif, begitu juga sebaliknya jika jumlah skor positifnya lebih kecil dari pada jumlah skor negatifnya, maka hasilnya negatif. Selanjutnya hasil yang didapat akan di konversikan ke Kuadran Glickman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak dilihat dari variabel konteks tergolong kategori sangat efektif. Ini dapat terlihat dari dukungan warga masyarakat calon pengguna program PKBM yang cukup berarti, tempat penyelenggaraan program yang cukup strategis dan mudah diakses melalui angkutan. Warga masyarakat pengguna program kadangkala memberikan kritik dan saran, sedangkan orang tua warga belajar mengawasi perkembangan anaknya dengan menanyakannya ke tempat penyelenggaraan program dan memenuhi kebutuhan anaknya untuk tugas yang dibebankan tutor. Semua aspirasi masyarakat diterima dan direspon dengan baik oleh pengelola/penyelenggara.

Kebijakan pemerintah terhadap penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak sangat mendukung. Hal ini diwujudkan dengan berbagai kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Program-program yang disusun PKBM sudah sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan dari pemerintah.

Kedua, Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kecamatan Gerokgak dilihat dari variabel input tergolong kategori sangat efektif. Hal ini terlihat dari kejelasan rumusan visi, misi, program dan tujuan PKBM yang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun sosialisasi visi, misi, tujuan dan program PKBM serta keterlibatan masyarakat dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program perlu lebih ditingkatkan lagi.

Dalam hal perekrutan warga belajar, lembaga sudah menerapkan suatu sistem dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu, dimana aturan-aturan tersebut sebelumnya sudah disosialisasikan kepada calon warga belajar. Demikian pula dalam

hal perekrutan tutor, lembaga juga menerapkan hal yang sama disamping hal-hal tertentu lainnya seperti kualifikasi pendidikan tutor.

Dalam hal kurikulum, lembaga sudah menerapkan kurikulum dengan penjabaran/pengembangan kurikulum untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran mengacu pada standar isi, standar proses dan SKL. Pengembangan dan variasi ragam kurikulum muatan lokal sudah dilaksanakan cukup baik. Fasilitas sumber belajar misalnya panduan belajar, jumlah majalah, buku paket/modul sudah tersedia namun belum mencukupi.

Ruang kelas tempat pelaksanaan kegiatan belajar dan kelengkapan belajar seperti papan tulis, alat tulis, dan bangku sudah tersedia cukup baik, namun fasilitas pendukung lainnya dari segi kualitas dan kuantitas belum memenuhi.

Dalam hal pendanaan untuk mendukung kelancaran operasional program masih sepenuhnya bersumber dari pemerintah tetapi belum mampu memenuhi semua program lembaga. Sedangkan dari masyarakat sukar rasanya mengharapkan dukungan dana karena warga belajar berasal dari golongan ekonomi lemah.

Ketiga, Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak dilihat dari variabel proses tergolong kategori sangat efektif. Hal ini terlihat dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan semua warga PKBM dan lembaga lain yang terlibat. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cara mufakat dan keputusan yang diambil mengikat semua warga PKBM.

Proses pengelolaan kelembagaan PKBM berjalan dengan efektif. Hal ini ditandai dengan kejelasan pembagian tugas/tanggung jawab/wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi. Kejelasan itu juga meliputi tingkat tugas/tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi. Proses pengelolaan program, pembentukan program PKBM, dasar pembuatan program PKBM, dan jenis program PKBM serta tahap-tahap pelaksanaan program kerja PKBM.

Kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Tutor membuat inovasi atau terobosan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan dan bermakna. Pembimbingan dilakukan dengan intensif tidak saja dilakukan oleh tutor tetapi juga melibatkan siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan siswa lainnya.

Akuntabilitas dari lembaga juga cukup baik, dimana pertanggungjawaban program, pertanggungjawaban keuangan dan pengelolaan keuangan sangat terbuka. Sosialisasi perencanaan program, perencanaan keuangan dan pelaksanaan program kepada masyarakat dilakukan dengan baik.

Keempat, Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak dilihat dari variabel produk tergolong kategori sangat efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa serta peningkatan hasil karya siswa baik dari hasil kuantitas dan kualitas. Kondisi ini diakibatkan keterampilan yang dihasilkan oleh lembaga sesuai dengan program yang direncanakan.

Secara umum lulusan PKMB dapat diterima di dunia kerja karena mereka mampu beradaptasi dengan dunia kerja yang dimasukinya. Tempaan mental mereka selama mengikuti pendidikan di PKBM yang dididik dengan jiwa wiraswata dan disiplin tinggi sehingga mereka mempunyai daya saing dan mampu memperoleh keberhasilan dalam dunia kerjanya masing-masing.

Kelima, Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara, maka kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang diajukan dalam penyelenggaraan PKBM di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut.

Variabel Konteks, pada variabel konteks kendalanya adalah : (1) kurang tersedianya sarana dan media informasi untuk penyampaian usul, saran dan kritik dari masyarakat, (2) minimnya dukungan material dan uang untuk pembangunan sarana dan prasarana PKBM, dan (3)

media dan bahan ajar untuk PKBM belum mencukupi.

Solusi dari kendala ini adalah: (1) menyediakan sarana dan media informasi dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang naik, (2) memohon bantuan kepada pihak pemerintah dan bekerja sama dengan pihak swasta yang saling menguntungkan, dan (3) menambah media dan bahan ajar dengan cara memohon kepada pihak yang berkompeten meningkatkan anggaran untuk pemenuhannya.

Variabel Input, Pada variabel input kendalanya adalah (1) kurangnya sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran dan program PKBM oleh lembaga, (2) minimnya sarana dan prasarana lembaga baik dari kuantitas maupun dari segi kualitas, dan (3) minimnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung usaha penggalian dana untuk PKBM.

Solusi dari kendala ini adalah : (1) meningkatkan peran aktif lembaga dalam melakukan sosialisasi keberadaan lembaga kepada masyarakat, (2) memohon anggaran untuk alokasi peningkatan sarana dan prasarana kepada pihak pemerintah atau bekerjasama dengan pihak swasta dalam penyediannya dengan konsep saling menguntungkan, dan (3) meningkatkan peran serta masyarakat secara swadaya yang peduli kepada lembaga dan mempunyai kemampuan finansial yang lebih untuk mendukung keberadaan lembaga dalam hal pendanaan.

Variabel Proses, Pada variabel proses kendalanya adalah : (1) minimnya penggunaan media pembelajaran oleh tutor, (2) belum efektifnya jaringan komunikasi dengan pihak lain, dan (3) kurangnya sosialisasi penggunaan keuangan PKBM kepada pihak lain.

Solusi dari kendala ini adalah : (1) meningkatkan supervisi kepada para tutor, (2) menjalin kerjasama dengan lembaga lain baik pemerintah maupun swasta dalam menjalin dan saling tukar informasi, dan (3) meningkatkan sosialisasi penggunaan keuangan PKBM kepada pihak lain dan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada pihak lain untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan keuangan PKBM.

Variabel Produk, Kendala dari variabel produk adalah : (1) Tingkat kesesuaian pasar kerja dengan keterampilan lulusan, dan (2) Tingkat penciptaan lapangan kerja oleh lulusan PKBM dilihat dari kuantitas dan kualitas.

Solusi dari kendala ini adalah : (1) keterampilan yang diprogramkan oleh lembaga kedepannya disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja di masyarakat sehingga lulusan PKBM mampu terserap, dan (2) membantu lulusan PKBM menghubungkan dengan pihak lainnya sehingga modal yang cukup dalam usaha penciptaan lapangan dan selanjutnya melakukan secara kontinyu melakukan pembinaan agar usahanya tetap berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas ada lima temuan penting dalam penelitian ini yaitu 1) Efektivitas konteks penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng tergolong sangat efektif, 2) Efektivitas input penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng tergolong sangat efektif, 3) Efektivitas proses penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng tergolong sangat efektif, 4) Efektivitas produk penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng tergolong sangat efektif, 5) Efektivitas penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng tergolong sangat efektif, dan 6) Kendala-kendala umum yang dihadapi dalam penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng adalah masalah kurang tersedianya sarana dan media informasi, minimnya sarana dan prasarana lembaga baik dari kuantitas maupun dari segi kualitas, belum efektifnya jaringan komunikasi dengan pihak lain, tingkat kesesuaian pasar kerja dengan keterampilan lulusan, dan tingkat

penciptaan lapangan kerja oleh lulusan PKBM dilihat dari kuantitas dan kualitas.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.1) Pemerintah supaya terus memperhatikan kualitas penyelenggaraan PKBM melalui pendidikan dan pelatihan bagi penyelenggara dan tutor, menambah jumlah modul-modul mengenai materi dan sarana pembelajaran yang berhubungan dengan PKBM. Disamping supaya dialokasikan pendanaan secara berkelanjutan sampai peserta didik tamat mengikuti program PKBM dan selanjutnya keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam dunia kerja dan penciptaan lapangan kerja, 2) Tutor sebagai pelaksana pembelajaran PKBM dituntut kesiapannya dalam mengimplementasikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di PKBM. Oleh karenanya disarankan kepada para tutor untuk mau dan mampu menerima dan mengimplemtasikan perubahan strategi pembelajaran. Dengan jalan tutor harus peduli dan bersemangat mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, simulasi, proses pembelajaran dan sejenisnya, dan peningkatan kemampuan tutor adalah menjadi kebutuhannya, bukan merupakan kebutuhan pemerintah. Melalui kegiatan-kegiatan seperti itu, tutor akan dapat memperoleh tambahan informasi, pengetahuan, sikap, ketrampilan pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, dan psikomotor, 3) Orang tua warga belajar tidak boleh menyerahkan begitu saja anaknya kepada pihak lembaga dalam hal mengikuti pendidikan di PKBM, melainkan ikut berpartisipasi secara intensif bersama anggota masyarakat untuk membina peserta didik dalam hal peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan PKBM. hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar waktu peserta didik berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, dan 4) Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk menadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam sampai outcome dengan menambah jumlah populasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anastasi. A and Susana Urbina. 1997. *Psychological Testing*. Florida. PracticeHall International. Inc.
- Anggoro, M.Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPKB Jawa Timur. 2000. *Modul Pendampingan*. Depdiknas. BPKB Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Candiasa, I Made. 2004. *Analisis Butir disertai Aplikasi dengan ITEMAN, BIGSTEP DAN SPSS*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.
- , 2010. *Statistik Multivariat*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1 Konsep Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Pengelolaan dan pembinaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Pemuda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Penyelenggaraan Ujian Nasional Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permen No. 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Depdiknas
- , 1994. *Teknik Identifikasi dan Seleksi Kebutuhan Belajar Warga Belajar*. Jakarta : Menara Agung.
- , 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Modul Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta : Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
- Diksa, Made. 2009. *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Setara SMP di UPTD SKB Kabupaten Buleleng, Kabupaten Buleleng*. Singaraja : Pasca Sarjana Undiksha.
- Kamil, Mustofa. *Pendidikan NonFormal*. Bandung : Alfabeta.
- , 1999b. *Pedoman Pengendalian Mutu Pelaksanaan Program Dikspora*. Jakarta : Ditjen PLSPPO. Dit Diktentis Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPPO.
- , 1999b. *Petunjuk Teknis Pengendalian Mutu Pelaksanaan Program Disdikpora*. Jakarta : Ditjen PLSPPO. Dit Diktentis Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan PLSPPO
- , 2005b. *Pengembangan Model Pendidikan Nonformal*. Jakarta :

- Ditjen PLS Direktorat Tenaga Teknis.
- Buleleng Tahun 2006. Singaraja : Pascasarjana Undiksha.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tirtaraharja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onny, S Priyono & AMW Pranarka.1996. *Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and Interenasional Studies.
- Widyamartaya, Sudiati, Veronika. 2000. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT Gramedia Widiarsana.
- Rochaety, dkk. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winata Mursa I Nyoman. 2011. *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (Setara Sma) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Sentana Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2011/2012* : Singaraja.
- STKIP Singaraja, 1996. *Studi Evaluatif Tentang Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Proses Belajar Mengajar (PBM)*. Singaraja.
- Zaenudin Arief. 2003. *Pengelolaan dan pemberdayaan pusat kegiatan belajar masyarakat*. Makalah disampaikan pada Rapat Koordinasi Penyelenggaraan Backstopping PKBM, tanggal 5-6 November 2003 di Solo.
- Stufflebem, Daniel L. 1981. *Standard for Evaluations of Educational Program, Projects, and Material*. New York : Mc Graw – Hill Book Company
- . 2006. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta.
- Sudjana, Nana, 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Cetakan 11. Bandung : Alfabeta.
- . 2011. *Statistik Untuk Penelitian* Cetakan ke 18. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, HM. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumpena, Gede, Ngurah. 2007. *Evaluasi Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Pendidikan Keaksaran Fungsional (KF) di Kecamatan Banjar Kabupaten*